PENGARUH MODEL KOOPERATIF TEKNIK *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN KELAS IV SDN

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH
MERISA JEDIAH PUTRI
NIM F37012097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TEKNIK *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN KELAS IV SDN

MERISA JEDIAH PUTRI
NIMF37012097

Pembimbing I

Drs. Suryani, M. Si
NIP 19520609197702 2 001

Pembimbing II

Dra. Asmayani Salimi, M.Si.
NIP 19620618198803 2 001

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Tahmid Sabri
NIP19570421198303 1 004

Disahkan,
Dekan

Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP19680316 199403 1 014

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TEKNIK *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN KELAS IV SDN

Merisa Jediah Putri, Suryani, Asmayani Salimi.
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: Merisa.J@gmail.com

Abstrak:. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi model kooperatif teknik *Make A Match* dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen jenis eksperimen (*Pre-eksperiment design).* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IV dengan jumlah populasi penelitian 20 orang. Berdsarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata *pre-test* 47 dan rata-rata *post test* 77,9. Hasil uji hipotesis menggunakan *t-test* diperoleh t_{hitung} = 2,237 dan α=0,05% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,729, yang berarti ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif teknik *Make A Match* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar PKn Kelas IV.

Kata Kunci: Model kooperatif teknik *Make A Match,* hasil belajar.

This research aimed to describe the contribution of the cooperative model *make a match* technique toward students's learning outcomes civics learning on grade IV SDN 06 South Pontianak. This research used Experiment method with (Pre-experimental design). The population of thi reearch are all tudent of Grade IV that included 20 people. Baed on data analyt obtained data analysis an average grade 47 pre-test and post-test average of 77.9. The results of hypothesis testing using t-test obtained t = 2.237 and α = 0.05% is obtained t table of 1.729, which means that (thitung> ttabel) so Ha is received. Thus, it can be concluded that the cooperative model *make a match* technique provides high impact on learning outcomes Civics Class IV

Keyword: Cooperative Learning types *Make A Match,* result study.

Fungsi Pendidikan Nasional disusun dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional semua itu berawal dari keberhasilan peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu proses pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa sehingga proses

pembelajaran tersebut dapat berhasil dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada hari,tanggal dan jam. Selasa 26 Juli 2016, jam 08.00-08.45 dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, diperoleh informasi dari guru kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, ternyata guru tidak pernah menerapkan teknik *make a match* dan hal ini membuat peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran yang dijelaskan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut yang terbukti dengan melihat hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memperoleh nilai rata-rata 64 yang ternyata peserta didik tidak memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan, adapun KKM yang telah ditentukan adalah 75. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diungkapkan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi aktif atau *student centered* dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik secara penuh pada saat pembelajaran yang berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini dapat melatih kerjasama antara peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh model kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, dan Seberapa besar kontribusi model kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaran peserta didik kelas IV. Tujuan dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh model kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV, Mendeskripsikan Seberapa besar kontribusi model kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaran peserta didik kelas IV. Manfaat teoritis dari penelitian ini Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta-fakta disekolah bagi guru pendidikan kewarganegaran tentang pengaruh model kooperatif teknik *make a match*. Sedangkan manfaat praktisnya dapat menambah wawasan dalam menggunakan model kooperatif teknik *make a match* serta sebagai referensi bagi guru untuk melaksanakan pengajaran dengan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan. Dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. bagi peneliti dapat mengetahui lebih jauh penerapan model kooperatif teknik *make a match* dalam pembelajaran PKn. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh model kooperatif teknik *make a match.* Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV.

Menurut Slameto (2010: 30), “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar pada mata pelajaran tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai yang diukur melalui suatu tes atau evaluasi.” Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:14) mengungkapkan, “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu

tertentu.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh setiap peserta didik pada pembelajaran tertentu berupa nilai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan aktifitas belajar melalui tes atau evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *Pre-Experimental Design*
dengan rancangan *one group pretest-postest.* Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan dengan sampel penelitian adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 20 orang,Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5 Agustus sampai 24 Agustus pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dimulai dengan studi pendahuluan di SDN 06 Pontianak Selatan , dilanjutkan dengan perumusan masalah penelitian, penemuan solusi dari permasalahan penelitian (diperoleh dengan analisis studi pustaka model pembelajaran kooperatif *teknik make a match,* analisis kurikulum PKn SD dan analisis materi yang akan diajarkan), mempersiapkan perangakat pembelajaran, melakukan validitas instrument, merevisi instrument penelitian, melakukan uji coba soal dan menganalisis data hasil uji coba saol tes. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan soal *pre-test* dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif *teknik make a match* di kelas IV. Kemudian pemberian soal *post-test*. Pada tahap akhir peneliti melakukan penskoran hasil tes peserta didik, penghitungan rata-rata hasil tes peserta didik, menghitung standar deviasi, menguji normalitas dan, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes, menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif berupa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan berbentuk tes jenis tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda. Agar suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur, maka setelah penulisan butir soal peneliti melakukan validitas isi, reliabilitas, menghitung tingkat kesukaran soal dan daya pembeda pada tiap butir soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

Berikut data skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil *Pre-Test* Kelas IV

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Batas Kelas (xi)	fi . xi
1	20 – 29	4	24,5	98
2	30 – 39	3	34,5	103,5
3	40 – 49	3	44,5	133,5
4	50 – 59	6	54,5	327
5	60 – 69	2	64,5	129
6	70 – 79	2	74,5	149
Jumlah		20		940
Rata-rata			$\bar{x}$ = 47	
Standar Deviasi			16,18	

Tabel 2
Hasil *Post-Test* Kelas IV

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Batas Kelas (xi)	fi . xi
1	56 – 62	2	59	118
2	63 – 69	3	66	198
3	70 – 76	5	73	365
4	77 – 83	1	80	80
5	84 – 90	7	87	609
6	91 – 97	2	94	188
Jumlah		20		1558
Rata-rata			$\bar{x}$ = 77,9	
Standar Deviasi			11,14	

Tabel 3
Hasil pengolahan nilai *pre-test* dan *post-test* Serta Standar Deviasi *pre-test* dan *post-test*

Keterangan	**Skor Hasil**	
	Pre-test	**Post-test**
Rata-rata ($\bar{x}$)	47	77,9
Standar Deviasi	16,18	11,14
Uji Normalitas (χ^2)	4,455	7,704
Uji Hipotesis (t)	2,237	

Pembahasan

Untuk menganalisis kemampuan awal dan akhir peserta didik pada materi lembaga pemerintahan, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris. Merefer dari tabel 1 dapat dianalisis kemampuan awal peserta didik bahwa hasil rata-rata nilai *pre-test* peserta didik sebesar 47 dan standar deviasi 16,18 sebelum diajar

menggunakan model kooperatif teknik *make a match* kemudian,rata-rata nilai *post-test* peserta didik merefer dari tabel 2 sebesar 77,9 dan standar deviasi 11,14 setelah diajar menggunakan model kooperatif teknik *make a match*.Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif teknik *make a match* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik tanpa menerapkan model kooperatif teknik *make a match*.

Dari hasil data *pre-test* peserta didik kelas IV adalah 47 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik adalah 77,9 Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif teknik *make a match* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik tanpa menerapkan model kooperatif teknik *make a match*. Namun pada keseluruhan hasil belajar peserta didik pada kelas IV mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Untuk menganalisis kemampuan awal dan akhir peserta didik pada materi lembaga pemerintahan, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris.. Merefer dari tabel 3 dapat dianalisis kemampuan awal peserta didik bahwa hasil uji normalitas skor *pre-test* diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,455 dengan x^2 tabel = 7,815 ternyata nilai x^2 hitung < x^2 tabel maka, tes awal *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas skor *post-test* diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 7,704, dengan χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* berdistribusi normal.

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* yang berdistribusi normal maka akan dilakukan analisis uji t. diperoleh t_{hitung} sebesar 2,237dan $t_{\text{tabel } 1,729}$(α = 0,05% dan dk = 20 – 1 = 19) sebesar 1,729. Karena t_{hitung} (2,237) ≥ t_{tabel} (1,729), dengan demikian maka Ha diterima, dan Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik di kelas IV. Dengan kata lain, antara sesama peserta didik mempunyai kemampuan relatif sama. Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kelas, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada setiap pertemuan dilakukan pembelajaran tanpa menerapkan model kooperatif teknik *make a match*, Diakhir perlakuan dengan pemberian soal *post-test* kepada masing-masing peserta didik untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 1,90 yang termasuk dalam kriteria tinggi.Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif teknik *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembalajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

Analisis Pembelajaran di Kelas IV

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan di bagi kedalam 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Proses pembelajaran di kelas dilakukan sebanyak empat kali perlakuan dan dua kali tes. Setiap pertemuan

berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menerapkan model kooperatif teknik *make a match* pada meteri lembaga pemerintahan.

Pada pertemuan pertama, penerapan model kooperatif teknik *make a match* kurang terlaksana dengan baik. Karena guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran seperti ini sehingga belum benar-benar memahami dan guru mengalami kesulitan dalam penguasaan kelas. Ketika peserta didik dijelaskan tentang metode dan cara permainan yang akan digunakan peserta didik bingung. Setelah dibagi kelompok dan masing-masing kelompok diberikan kartu soal, peserta didik sibuk sendiri mencari pasangan kartunya dan tidak sesuai dengan arahan yang disamapikan oleh guru sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak peserta didik yang tidak memahami langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Saat perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pasangan kartu soal ada beberapa kelompok yang tidak sesuai pasangan kartunya sehingga mendapat hukuman yaitu pengurangan point/bintang. Kelompok yang menjadi juara pada pertemuan pertama adalah kelompok 3 dengan jumlah bintang sebanyak 3 bintang. Kemudian peserta didik diminta untuk menyimpulakn materi pelajaran dan mengerjakan latihan soal

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, peneliti dan memutuskan untuk mengambil jalan keluar agar peserta didik secara merata mengerti materi pembelajaran dengan cara sebagai berikut sebelum dilaksanakannya pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik yang paling tertib dan menjelaskan aturan permainan dalam pembelajaran *make a match*. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi dan tertib dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada peserta didik yang bertanya yaitu Anisa menanyakan tentang contoh tugas dari lembaga pemerintahan yaitu kepala desa selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. Arya yang bersedia menjawab pertanyaan Jonathan, Arya menyebutkan contoh tugas dari kepala desa adalah membantu dalam pembangunan desa. Selanjutnya guru membagikan seluruh kartu soal kepada setiap anggota kelompok, kemudian ketika murid mulai fokus untuk menganlaisis dan mendiskusikan konsep/jawaban kartu soal yang mereka dapat, tetapi ada salah satu peserta didik bertanya yaitu Jonathan menanyakan maksud dari kartu yang ia dapat dan ibu guru memberikan gambaran pasangan kartunya. Setelah itu secara bergantian guru meminta kepada tiap-tiap kelompok untuk mencari pasangan kartu soalnya. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah untuk mengontrol dan memberikan intruksi kepada masing-masing kelompok. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ternyata ada 2 kelompok yang memiliki jumlah point/bintang yang sama namun guru memilih kelompok 4 yang juara karena lebih cepat dalam menemukan pasanga kartunya. Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran dan mengerjakan latihan soal. Berdasarkan hasil pengematan peneliti bahwa peserta didik sudah cukup baik dalam mneyimpulkan materi pelajaran.

Pada pertemuan ketiga, ketika guru baru melakukan appersepsi pelajaran, banyak peserta didik meminta untuk langsung bermain menggunakan kartu soal.

Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi sedikit dan langsung memulai permainan *make a match.* Peserta didik sangat aktif dan bersemangat dalam bermain, sesekali guru menanyakan pasangan kartu yang dimiliki peserta didik tersebut dan langsung bisa menjawab. Selain itu peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas hal ini terbukti mereka berebut untuk membacakan hasil kelompoknya. Yang menjadi juara pada peremuan ini adalah kelompok 4 dengan jumlah point/bintang sebanyak 6 buah. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Pada pertemuan ke keempat ,ketika guru baru melakukan appersepsi pelajaan dan menjelaskan materi, banyak peserta didik langsung meminta untuk bermain kartu dan begitu semangat aktif dalam bermain, sesekali guru guru menanyakan pasangan kartu yang dimiliki peserta didik tersebut dan langsung bisa menjawab. Akan tetapi pada pertemuan keempat ini peserta didik lebih banyak yang berani untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan pendapatnya, hal ini terbukti setiap kelompok mengirim perwakilannya untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kelompoknya. Yang menjadi juara pada peremuan ini adalah kelompok 2 dengan jumlah point/bintang sebanyak 6 buah. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik bahwa rata-rata hasil belajar yang menerapkan model kooperatif teknik *make a match* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik tanpa menerapkan model kooperatif teknik *make a match.*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai rata-rata siswa kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan pada materi lembaga pemerintahan tanpa menerapkan model kooperatif teknik *make a match* adalah 47 dari skor total sebesar 4,455 dengan standar deviasi 16,18. Nilai rata-rata peserta didik kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan pada materi lembaga pemerintahan dengan menerapkan model kooperatif teknik *make a match* adalah 77,9 dari skor total sebesar 7,704 dengan standar deviasi 11,14.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model kooperatif teknik *make a match* tehadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV.Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

Saran

Pembelajaran model kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar, guru untuk memberikan bimbingan dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Disarankan dalam menentukan waktu disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kartu yang digunakan agar seluruh peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.Diharapkan kepada guru dapat mengembangkan pembelajaran model kooperatif teknik *make a match* sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Anita Lie. (2003). **Cooperative Learning**. Jakarta: PT. Grasindo.

Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Leo Sutrisno. (1992). Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Matematika dan IPA di Indonesia. **Rangkuman dengan Pendekatan Meta Analisis**. Pontianak: FKIP Untan.

Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. (2003). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada

Slavin, Robert E. (2008). **Cooperative Learning**. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2010). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta

_____ (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2002). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Jakarta: PT Rineka Cipta.